ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i3.5769

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KETERAMPILAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU DI SMA NEGERI 1 LUBUK BASUNG

The Influence of Leadership and Managerial Skills of School Principals on the Improvement of Teacher Performance at SMA Negeri 1 Lubuk Basung

Doni Jontisman & Sophan Sophian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP Padang
donny.coy90@gmail.com; ophancpu@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 14, 2025	Apr 28, 2025	May 10, 2025	May 15, 2025

Abstract

Education plays an important role in forming a generation that is able to answer the challenges of the times, but the quality of teacher performance is still a major problem in many educational units. This study aims to determine the effect of leadership and managerial skills of school principals on improving teacher performance. This study uses a quantitative approach with an associative descriptive research type. The population in this study were all ASN teachers and teachers who had NUPTK in SMA Negeri 1 Lubuk Basung as many as 50 people, with a saturated sample technique. The instrument used is a closed questionnaire containing indicators of each variable, which has been tested for validity and reliability. Data analysis techniques include descriptive analysis, classical assumption tests (normality, multicollinearity, and heteroscedasticity), and multiple linear regression analysis with the help of the SPSS program. The results

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

showed that (1) principals' leadership has a positive and significant effect on teachers' performance, indicated by t-count > t-table and significance <0.05; and (2) principals' managerial skills also have a positive and significant effect on teachers' performance, with similar statistical test results. This study concludes that principals' leadership and managerial skills significantly contribute to improving teacher performance. Therefore, strengthening these two aspects is important in creating a productive and quality school environment.

Keywords: Leadership; Managerial Skills; Teacher Performance; High School; Linear Regression

Abstrak: Pendidikan berperan penting dalam membentuk generasi yang mampu menjawab tantangan zaman, namun kualitas kinerja guru masih menjadi persoalan utama di banyak satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru ASN dan guru yang memiliki NUPTK di SMA Negeri 1 Lubuk Basung sebanyak 50 orang, dengan teknik sampel jenuh. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup berisi indikator dari masing-masing variabel, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, ditunjukkan oleh nilai t-hitung > t-tabel dan signifikansi < 0,05; dan (2) keterampilan manajerial kepala sekolah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, dengan hasil uji statistik serupa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala sekolah secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru. Oleh karena itu, penguatan kedua aspek ini penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang produktif dan berkualitas.

Kata Kunci: Kepemimpinan; Keterampilan Manajerial; Kinerja Guru; SMA; Regresi Linear

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk menghasilkan generasi yang mampu menghadapi dan menjawab segala tantangan kehidupan dan perubahan zaman di era Millenial saat ini (Nudin, 2020; Parhan et al., 2022). Seiring dengan dinamika kebutuhan zaman, tradisi keilmuan saat ini menuju guruan berbasis kebutuhan Masyarakat (Rachman & Maimun, 2016) . Oleh karena itu, sebagian besar Sekolah menerapkan sistem guruan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Pendidikan memegang peranan krusial dalam pembentukan sumber daya manusia secara berkualitas (Nurdiana, 2023). Di tengah dinamika Pendidikan, peran guru dianggap

sebagai elemen kunci dalam mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas (Wardani et al., 2023). Maka karenanya, penelitian mengenai faktor-faktor yang memberi pengaruh kinerja guru menjadi penting dalam memahami dan meningkatkan mutu pendidikan di sebuah sekolah (Parhan et al., 2022).

Kinerja merupakan salah satu variabel yang sangat penting dalam suatu instansi, salah satu indikator kemajuan suatu instansi baik instasnsi pendidikan maupun non pendidikan dapat diukur dari mutu sumber daya manusianya. Kinerja merupakan seperangkat nilai yang memberikan kontribusi atas perilaku seseorang yang positif atau negatif dalam mencapai tujuan organanisasi (Astuti, 2019; Lina, 2014). Dengan demikian dapat diartikan bahwa kinerja guru dapat dilihat dari perilakunya dalam bekerja selama di sekolah.

Untuk menentukan kinerja guru maka perlu dilakukan penilaian terhadap kinerja itu sendiri, dari hasil penilaian tersebut dapat diketahui apakah kinerja yang dihasilkan guru dapat memenuhi standar atau tidak (Tanjung et al., 2020). Melalui penilaian ini maka instansi pendidikan dapat memperoleh informasi kinerja guru yang dapat digunakan instansi pendidikan untuk memperbaiki kinerja guru serta memotivasi guru untuk mengembangkan diri dan juga sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan (Efendi & Sholeh, 2023).

Menilai kualitas kinerja guru dapat ditinjau dari beberapa indikator yang meliputi unjuk kerja, penguasaan materi, penguasaan professional keguruan, penguasaan cara-cara penyesuaian diri, dan kepribadian untuk melaksanakan tugasnya dengan baik (Muslim & Wekke, 2018; Sinaga et al., 2021). Kelima indikator tersebut merupakan input bagi seorang penilai dalam melakukan evaluasi kinerja guru.

Untuk sebuah instansi pendidikan, kepemimpinan merupakan faktor yang krusial, karena sekolah membutuhkan nahkoda atau motor penggerak bagi para guru dan siswa yang diharapkan akan berdampak baik bagi sekolah ke arah yang lebih baik disetiap waktunya (Murwanto & Supriyoko, 2024). Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam membina dan meningkatkan kinerja guru oleh karena itu, sikap kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu indikator dalam meningkatkan kinerja guru (Syamsul, 2017).

Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang arahannya ditaati oleh bawahannya tanpa adanya suatu paksaan (Syamsul, 2017). Kepala sekolah selaku pimpinan dalam organisasi sekolah bertanggung jawab terhadap kelangsungan organisasi tersebut.

Usaha pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah (Isnaini, 2019). Karena sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks, maka sekolah sebagai organisasi memerlukan koordinasi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah juga.

Seorang kepala sekolah di tuntut untuk memiliki persipan yang matang dalam mengelola sekolah, persipan yang dimaksud disini adalah kemampuan manajerial kepala sekolah yang meliputi kemampuan manajerial konseptual yaitu bagaimana kepala sekolah mampu untuk menentukan rencana maupun strategi di sekolah. Dan kemampuan menejerial hubungan manusia yaitu kemampuan kepala sekolah dalam bekerja dengan bawahannya secara efektif dan efisien serta kemampuan manejerial teknikkal yaitu kemampuan kepala sekolah yang berhubungan dengan metode dan teknik-teknik dalam menyelesaikan tugas–tugasnya.

Dengan demikian kemampuan manajerial yang baik diharapkan kepala sekolah mampu menjadi pendorong dan penegak disiplin bagi para guru agar mereka mampu menunjukan produktifitas kinerjanya dengan baik dan efektif.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan kepada sejumlah guru dan Pimpinan di SMA Negei 1 Lubuk Basung penulis menyimpulkan bahwa masih banyak ditemukan beberapa permasalahan di dalam pelaksanaan tugas kepala sekolah sebagai manajer yang menyebabkan tugas manajerial kepala sekolah tidak terlaksana dengan optimal, diantaranya perencanaan, kesulitan yang dihadapi oleh kepala sekolah di dalam membuat perencanaan adalah, kepala sekolah kesulitan di dalam menghimpun pendapat-pendapat dari guru maupun karyawan untuk membuat keputusan dalam suatu perencanaan kama minimnya budaya inisiatif dari guru maupun karyawan untuk memberikan pendapatnya. Pengarahan, kesulitan yang dihadapi adalah perbedaan cara pandang, kebisaan-kebiasaan, kemauan dan keterampilan guru membuat sulit kepala sekolah dalam usaha menyatukan visi dan misi menuju tercapainya tujuan sekolah. Pengawasan, kesulitan yang dihadapi adalah banyaknya beban tugas administratif yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah menyebabkan kurang fokusnya pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program sekolah. Minimnya hubungan sekolah dengan masyarakat menyebakan persepsi masyarakat memposisikan guru sebagai kunci utama keberhasilan atau kegagalan pendidikan. Kurangnya monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap program sekolah.

Selain itu juga ditemukan adanya permasalahan seperti masalah kinerja guru, yang menjadi permasalahan pokok adalah rendahnya kemampuan guru dalam menyusun RPP. Kebanyakan guru bersifat pragmatis diantaranya dengan mengkopi rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah jadi, masih banyak kekeliruan yang terjadi pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru. Mengkopi artinya menjiplak RPP yang telah ada untuk digunakan sendiri, sehingga terdapat komponen RPP yang tidak dipahami karena tidak sesuai dengan situasi dan kondisi guru itu sendiri dan ligkungan pembelajaran yang dikelolanya.

Masalah lain yang timbul seperti terdapat guru yang tidak melakukan persiapan pembelajaran sebelum memulai mengajar, guru belum dapat mengkondusifkan keadaan kelas menjadi tenang ketika ada siswa yang melakukan keributan di kelas, guru tidak menggunakan pembelajaran yang bervariasi sehingga terasa membosankan bagi siswa. belum lagi guru yang tertidur di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung

Kemudian guru yang sudah lama bekerja masih kurang pengetahuan tentang teknologi, sehingga dalam proses belajar mengajar masih belum mengoptimalkan penggunaan komputer. Dengan demikian, media pembelajaran di kelas belum menggunakan teknologi komputer atau LCD sehingga proses diskusi menjadi monoton. Serta guru belum mengoptimalkan waktu pembelajaran di kelas karena masih banyak guru yang datang terlambat. Meski demikian, pimpinan telah melakukan upaya untuk mengatasi hal tersebut melalui pembimbingan secara berkala.

Hal lain yang terjadi di sekolah SMA Negeri 1 Lubuk Basung yaitu adanya kegiatan evaluasi setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, evaluasi ini melibatkan guru dan kepala sekolah berserta wakilnya untuk membahas masalah dan mencari solusinya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat interkasi antara kepala sekolah dengan guru. sehingga dari fenomena ini penulis ingin mengetahui apakah hubungan antara kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala sekolah dengan guru tersebut dapat meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan observasi awal sebagaimana terdeskripsi di atas, ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini diantaranya Petama, kemajuan di bidang pendidikan membutuhkan manajer pendidikan yang mampu mengelola satuan pendidikan dan mampu meningkatkan kinerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan, serta sebagian kepala sekolah di Indonesia lemah di dalam kompetensi supervisi dan manajerial. Kedua, persepsi masyarakat selama ini memposisikan guru sebagai kunci utama keberhasilan atau

kegagalan pendidikan, padahal seorang guru hanyalah salah satu komponen dalam satuan pendidikan di sekolah. Di samping guru, kepala sekolah adalah pihak yang memegang peranan tidak kalah penting. Ketiga, kajian empiris dengan tema ini menarik untuk dilakukan mengingat perkembangan ilmu dan teori manajemen, khususnya manajemen pendidikan, yang berjalan dengan pesat.

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "Pengaruh Kepemimpinan dan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Lubuk Basung".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif asosiatif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Lubuk Basung dengan populasi yang terdiri dari seluruh guru ASN dan guru yang memiliki Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK), dengan jumlah total sebanyak 50 orang. Karena jumlah populasi yang relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampel jenuh* (total sampling), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket atau kuesioner tertutup yang telah dikembangkan berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu kepemimpinan, keterampilan manajerial kepala sekolah, dan kinerja guru. Setiap item dalam kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima poin. Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, dilakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur dan menghasilkan data yang konsisten. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap item pernyataan dalam kuesioner mampu menjelaskan konstruk variabel secara tepat. Uji ini dilakukan menggunakan program SPSS dengan melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation*. Item dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel (> 0,300). Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi internal instrumen melalui nilai *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,600.

Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan data dengan menghitung

Tingkat Capaian Responden (TCR) melalui rumus TCR = (Rs/n) × 100%, di mana Rs adalah rata-rata skor jawaban responden dan n adalah skor maksimal. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, yang meliputi. Pertama, Uji Normalitas, untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal, yang dilakukan melalui uji Kolmogorov-Smirnov. Kedua, Uji Multikolinearitas, untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen, dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF); data dikatakan bebas multikolinearitas jika nilai VIF ≤ 10. Ketiga, Uji Heteroskedastisitas, untuk melihat ada tidaknya ketidaksamaan varian residual, dilakukan dengan uji Glejser. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Tahap akhir dari analisis adalah uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel kepemimpinan dan keterampilan manajerial terhadap kinerja guru. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan program SPSS versi terbaru untuk memperoleh hasil yang akurat dan dapat dipercaya.

HASIL

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki sebaran yang berdistribusi normal. Uji ini dapat dilakukan dengan hasil pengujian Normal P-P Plot maka dilakukan pengujian dengan melihat tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang dihasilkan > 0.05

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.58501304
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.078
	Negative	-.183
Kolmogorov-Smirnov Z		1.294
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data yang diolah SPSS 19, 2025

Dari tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang didapatkan adalah sebesar 0,070. Ini berarti bahwa nilai Asymp. Sig lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independennya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi gejala multikolinearitas, dapat dilihat dari besarnya VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance. Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF ≤ 10 dan tolerance ≥ 0,10

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.932	2.861		3.821	.000		
	X1	.317	.107	.364	2.975	.005	.989	1.011
	X2	.196	.064	.376	3.068	.004	.989	1.011
a. Dependent Variable: Y								

Sumber: Data yang diolah SPSS 19, 2025

Berdasarkan tabel 2. di atas, dapat diketahui bahwa variabel dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas. Hal ini dapat dibuktikan dari variabel Kepemimpinan memiliki Tolerance 0,989 ≥ 0,10 dengan VIF 1,011 ≤ 10; variabel Keterampilan Manajerial memiliki Tolerance 0,989 ≥ 0,10 dengan VIF 1,011 ≤ 10.

3. **Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian pada gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengujian Korelasi Rank Spearman, yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan seluruh variabel independen. Pengujian pada gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan

menggunakan pengujian Glejser, yaitu meregresikan variabel independen terhadap nilai Absolute residual atau Abs_RES Untuk mendeteksi adanya Heterokedastisitas dari besarnya nilai (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Model regresi dinyatakan adanya gejala heteroskedastisitas apabila nilai (Sig.) lebih kecil dari 0,05

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.054	1.783		2.274	.028
	X1	-.112	.066	-.240	-1.687	.098
	X2	-.009	.040	-.032	-.228	.821

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data yang diolah SPSS 19, 2025

Berdasarkan table 3 diatas, dapat dilihat bahwa hasil signifikansi Kepemimpinan (X1) sebesar 0,098 dan Keterampilan Manajerial (X2) sebesar 0,821. Jika dilihat dari hasil penjelasan diatas semua hasil signifikansi menunjukkan bahwa hasil > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskesdatisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan perhitungan analisis regresi berganda antara pengaruh kepemimpinan (X1), keterampilan manajerial (X2) terhadap kinerja guru (Y)

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.932	2.861		3.821	.000
	X1	.317	.107	.364	2.975	.005
	X2	.196	.064	.376	3.068	.004
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data yang diolah SPSS 19, 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4. di atas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$Y = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2$

$Y = 10{,}932 + 0{,}317\ X1 + 0{,}196\ X2$

Dimana artinya Persamaan regresi di atas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Nilai constanta adalah 10,932 artinya jika pada variabel kepemimpinan dan keterampilan manajerial meningkat satu satuan, maka kinerja guru meningkat 10,932 satuan.
2. Nilai kepemimpinan 0,317 artinya koefisien regresi kepemimpinan menunjukan arah positif. Hal ini berarti jika kepemimpinan meningkat, maka kinerja guru meningkat 0,317 satuan.
3. Nilai keterampilan manajerial 0,196 artinya koefisien regresi keterampilan manajerial menunjukan arah positif. Hal ini berarti jika keterampilan manajerial meningkat, maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,196 satuan.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau (α) = 0.05 (5%). Dengan kriteria pengujian keputusan Ha diterima jika t-hitung > t-tabel, atau nilai p-value pada kolom sig. < level of significant (a) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan

antara antara indenpenden terhadap dependen. Namun keputusan Ho diterima jika t-hitung < t-tabel, atau nilai p-value pada kolom sig. > level of significant (a) yang menyatakan adanya pengaruh yang tidak signifikan antara indenpenden terhadap dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.932	2.861		3.821	.000
	X1	.317	.107	.364	2.975	.005
	X2	.196	.064	.376	3.068	.004
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data yang diolah SPSS 19, 2025

Berdasarkan tabel 5 uji secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui bahwa :

1. Pengaruh variabel Kepemimpinan terhadap kinerja Guru (H1)
   Variabel Kepemimpinan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Lubuk Basung dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel (2,975 > 1,678) dengan nilai signifikan lebih kecil dari nilai α (0,005 < 0.05) maka H1 dalam penelitian ini dinyatakan diterima.
2. Pengaruh variabel Keterampilan Manajerial terhadap Kinerja Guru (H2)
   Variabel Keterampilan Manajerial (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Lubuk Basung dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel (3,068 > 1,678) dengan nilai signifikan lebih kecil dari nilai α (0,004 < 0.05) maka H2 dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Sig.	Perbandingan	Hasil
H1	Diduga *kepemimpinan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *kinerja guru* SMA Negeri 1 Lubuk Basung	0,005	0,05	Diterima
H2	Diduga *keterampilan manajerial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *kinerja guru* SMA Negeri 1 Lubuk Basung	0,004	0,05	Diterima

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Lubuk Basung

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t-hitung* yang lebih besar dari *t-tabel* serta nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan (α = 0,05), sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Dengan kata lain, semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin tinggi pula kinerja guru.

Temuan ini menjawab rumusan masalah pertama dan mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Hasim S et al. (2020), yang menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, memberikan arahan yang jelas, dan meningkatkan motivasi kerja guru.

Secara teoritis, hasil ini memperkuat pandangan Achmad & Zahranah (2024) yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses memengaruhi dan mengarahkan aktivitas anggota kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Selanjutnya, Syahril (2019) menambahkan bahwa kepemimpinan merupakan proses pengawasan dan pengaruh terhadap individu agar menjalankan tugas sesuai perencanaan. Dengan demikian, hasil ini menegaskan kembali pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional yang mampu memotivasi dan menginspirasi guru untuk mencapai kinerja optimal. Tidak hanya mendukung teori yang ada, tetapi temuan ini juga menekankan pentingnya pengembangan kepemimpinan kontekstual yang adaptif terhadap dinamika di lingkungan pendidikan.

2. Pengaruh Keterampilan Manajerial terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Lubuk Basung

Analisis data juga menunjukkan bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini didasarkan pada nilai *t-hitung* yang lebih besar dari *t-tabel* serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari α (0,05), sehingga hipotesis kedua dapat diterima. Artinya, semakin tinggi keterampilan manajerial yang dimiliki kepala sekolah, maka kinerja guru juga cenderung meningkat.

Temuan ini menjawab rumusan masalah kedua dan mendukung hasil penelitian Alkhusyaeri, Fauzi, dan Bactiar (2022), yang menunjukkan bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah seperti kemampuan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara efektif, berdampak pada pencapaian kinerja guru yang lebih baik. Kepala sekolah yang memiliki keterampilan manajerial tinggi mampu menciptakan sistem kerja yang efisien, menetapkan tujuan yang realistis, serta melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap capaian guru.

Secara teoritis, temuan ini menguatkan posisi kepala sekolah sebagai manajer pendidikan yang tidak hanya memimpin, tetapi juga mengelola seluruh sumber daya sekolah secara strategis. Sebagaimana dinyatakan oleh Alkhusyaeri et al. (2022), kepala sekolah adalah aktor sentral dalam menciptakan budaya kerja kolaboratif dan lingkungan kerja yang mendorong peningkatan profesionalisme guru. Dengan demikian, temuan ini tidak hanya mengonfirmasi teori manajemen pendidikan, tetapi juga memunculkan kebutuhan untuk memperluas perspektif keterampilan manajerial ke dalam bentuk kepemimpinan manajerial strategis yang responsif terhadap perubahan dan tuntutan zaman pendidikan abad ke-21.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 1 Lubuk Basung, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai *t-hitung* lebih besar dari *t-tabel* dan nilai signifikansi lebih kecil dari alpha (0,05), sehingga hipotesis pertama diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif, seperti kemampuan memberikan arahan, memotivasi, dan menginspirasi guru, sangat berperan dalam

meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu, penguatan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah menjadi hal yang strategis dalam pengembangan mutu pendidikan.

2. Keterampilan manajerial kepala sekolah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Nilai *t-hitung* lebih besar dari *t-tabel* dan nilai signifikansi lebih kecil dari alpha menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Keterampilan manajerial seperti kemampuan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terbukti mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung peningkatan kinerja guru. Maka, kepala sekolah perlu dibekali dengan keterampilan manajerial yang adaptif dan strategis agar mampu mengelola sumber daya sekolah secara optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan kinerja guru tidak terlepas dari peran strategis kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus manajer. Esensi dari temuan ini menunjukkan perlunya sinergi antara kemampuan kepemimpinan dan keterampilan manajerial dalam menciptakan ekosistem sekolah yang produktif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Z. A., & Zahranah, S. A. (2024). PELATIHAN KEPEMIMPINAN UNTUK SISWA DI SMA ISLAM ATTAROQQITSANI KAB SAMPANG. *Collaborative: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 1–7. 10.61743/collaborative.v1i1.28

Astuti, R. (2019). Pengaruh kompensasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada PT. Tunas Jaya Utama. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya Penelitian Ilmu Manajemen*, *5*(2), 1–10. https://doi.org/10.47663/jmbep.v5i2.22

Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, *2*(2), 68–85. https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25

Hasim S, M., Amiruddin, A., & NURIDAYANTI, N. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkajene Kepulauan. *Jurnal Media Elektrik.*, *17*(2), 65–72. https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i2.1621

Isnaini, M. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Seorang Supervisor dalam Pengawasan Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, *18*(2), 215–228. https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v18i2.1871

Lina, D. (2014). Analisis pengaruh kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai dengan sistem reward sebagai variabel moderating. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, *14*(1). https://doi.org/10.30596/jrab.v14i1.157

Murwanto, M., & Supriyoko, S. (2024). Pengaruh Kompensasi, Kepemimpinan Kepala

Sekolah, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Swasta di Kecamatan Purworejo. *Media Manajemen Pendidikan*, *6*(3), 448–460.

Muslim, A. Q., & Wekke, I. S. (2018). Model penilaian kinerja guru. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, *11*(1), 37–54. https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/944/828

Nudin, B. (2020). Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *11*(1), 63–74. https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/1279

Nurdiana, A. (2023). Peran kepemimpinan dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas pendidikan di stai siliwangi garut. *Jurnal Ekonomi Utama*, *2*(3), 278–286. https://doi.org/10.55903/juria.v2i3.127

Parhan, M., Elvina, S. P., Rachmawati, D. S., & Rachmadiani, A. (2022). Tantangan Mendidik Generasi Muslim Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam Modern. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(2), 171–192. https://doi.org/10.29240/belajea.v7i2.4294

Rachman, F., & Maimun, A. (2016). Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) sebagai Pusat Pengetahuan Agama Masyarakat Pedesaan (Studi tentang Peran MDT di Desa Gapura Timur Gapura Sumenep). *'Anil Islam: Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu Keislaman*, *9*(1), 55–94. https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i2.195

Sinaga, A. D., Lubis, J., & Sitanggang, N. (2021). Pengembangan Model Penilaian Kinerja Guru Tetap Smp Perguruan Buddhist Manjusri Pematang Siantar. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, *18*(2), 95–104. https://doi.org/10.37755/jsbi.v18i2.462

Syahril, S. (2019). Teori-teori kepemimpinan. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, *4*(02), 208–215. 10.32332/riayah.v4i02.1883

Syamsul, H. (2017). Penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(2). https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/4271

Tanjung, R., Arifudin, O., Sofyan, Y., & Hendar, H. (2020). Pengaruh penilaian diri dan efikasi diri terhadap kepuasan kerja serta implikasinya terhadap kinerja guru. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *4*(1), 380–391. https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/554

Wardani, I. U., Lasmawan, I. W., & Suastra, I. W. (2023). Guru dan tantangan kurikulum baru: Analisis peran guru dalam kebijakan kurikulum baru. *Jurnal Darma Agung*, *31*(5), 301–313. http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v31i5.3708